



PEMBERDAYAAN KP-ASI UNTUK MENINGKATKAN ASI EKSKLUSIF DI DESA NGARIBOYO KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN

Astin Nur Hanifah¹, Nana Usnawati², Triana Septianti Purwanto³

¹Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi D3 Kebidanan Magetan, Magetan Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi D3 Kebidanan Magetan, Magetan Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi D3 Kebidanan Magetan, Magetan Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 15,
2023

Approved July 26,
2023

Keywords:

Pemberdayaan, Asi
Eksklusif, KP Asi

ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan merupakan masa terpenting dalam hidup seseorang. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Cakupan ASI Kabupaten Magetan dibawah target 80%. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Ngariboyo sebesar 74,3%. Dengan rincian sebagai berikut Desa Ngariboyo dari 9 bayi yang diperiksa, 2 orang yang memberikan ASI eksklusif (22,2%). dan masih dibawah target kabupaten Magetan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020). Di Desa Ngariboyo belum dibentuk kelompok pendukung (KP-ASI), sehingga masih terus diperlukan upaya edukasi tentang ASI dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III dengan harapan semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif. Melihat permasalahan yang dihadapi desa tersebut, maka diperlukan upaya edukasi tentang ASI dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III sehingga semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif, oleh karena itu perlu diberikannya intervensi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah terlaksananya upaya Pendampingan Menyusui Melalui Pemberdayaan. Kegiatan ini akan bekerja sama dengan Desa Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Magetan. Sasaran Kelompok Pendukung ASI adalah kepala desa, bidan desa, kader kesehatan, ibu hamil trimester III dengan jumlah peserta 20 orang setiap kelas. Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, pembentukan KP-ASI, Penyampaian materi KP-ASI, Pendampingan KP-ASI. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap, serta

pendampingan KP-ASI selama 3 bulan untuk mengevaluasi keberhasilan pendampingan menyusui dan pemberian ASI Eksklusif. Luaran dan target capaian kegiatan adalah: publikasi artikel ilmiah yang sudah submit jurnal nasional yang ber ISSN; modul KP-ASI, HKI modul KP-ASI; meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dan ibu menyusui tentang ASI menyusui dan permasalahan dalam menyusui; meningkatkan pemberian ASI Eksklusif . Hasil yang dicapai adalah Peningkatan pengetahuan KP-ASI desa Peningkatan pengetahuan KP-ASI desa Ngariboyo sebesar 33,29%. Peningkatan sikap KP-ASI desa Ngariboyo sebesar 31,95%. Pendampingan menyusui 3 bulan tidak ditemukan masalah dalam menyusui

ABSTRACT

The first thousand days of life is the most important period in a person's life. At this time, nutritional intake from the mother is needed, both consumed by the mother and from the mother's savings (ASI). Fulfillment of optimal nutrition will give children the opportunity to live longer, be healthier, more optimal and more productive. The coverage of breastfeeding in Magetan Regency is below the target of 80%. Exclusive breastfeeding coverage at the Ngariboyo Health Center is 74.3%. With the following details in Ngariboyo Village, of the 9 infants examined, 2 were exclusively breastfed (22.2%) and this was still below the target for Magetan district. (Magetan District Health Office, 2020). In the villages of Ngariboyo no support groups (KP-ASI) have been formed, so education efforts are still needed about sustainable breastfeeding and breastfeeding starting from the third trimester of pregnancy with the hope that all mothers after giving birth will give exclusive breastfeeding. Seeing the problems faced by the village, educational efforts are needed about sustainable breastfeeding and breastfeeding starting from the third trimester of pregnancy so that all mothers after giving birth give exclusive breastfeeding, therefore it is necessary to provide interventions to increase the coverage of exclusive breastfeeding. The purpose of this community service is the implementation of Breastfeeding Assistance through Empowerment. This activity will collaborate with Ngariboyo Village, Ngariboyo Magetan District. The target group for the ASI Support Group is village heads, village midwives, health cadres, third trimester pregnant women with 20 participants per class. The activity method begins with the licensing stage, the formation of KP-ASI, Submission of KP-ASI materials, KP-ASI Assistance. Evaluation is obtained from the results of the pre-test and post-test to evaluate increased knowledge and attitudes, as well as KP-ASI assistance for 3 months to evaluate the success of breastfeeding assistance and exclusive breastfeeding. The outputs and target achievements of the activity are: publication of scientific articles that have been submitted to national journals with ISSN; KP-ASI module, HKI KP-ASI module; increase the understanding, attitude and behavior of third trimester pregnant women and breastfeeding mothers about breastfeeding and problems in breastfeeding; increase exclusive breastfeeding. The results achieved were an increase in village KP-ASI knowledge. An increase in KP-ASI knowledge in Ngariboyo village by 33.29%. The increase in the

attitude of KP-ASI in Ngariboyo village was 31.95%. Breastfeeding assistance for 3 months found no problems in breastfeeding

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: astinnur1980@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian Bayi dan peningkatan status gizi masyarakat. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada Bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Makanan pertama dan utama bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) . ASI cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal, karbohidrat dalam ASI berupa laktosa, lemaknya banyak mengandung *polyunsaturated fatty acid* (asam lemak tak jenuh ganda), protein utamanya lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineralnya banyak rasiokalsium-fosfat sebesar 2 : 1 yang merupakan kondisi ideal bagi penyerapan kalsium. Selain itu, ASI juga mengandung zat anti infeksi (Arisman, 2010).

ASI tak ternilai harganya, selain meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, ASI juga membuat anak potensial, memiliki emosi yang stabil, spiritual yang matang, serta memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesali, 2008) Delapan puluh persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang (Depkes, 2011).

Pola pemberian makan terbaik untuk Bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun meliputi: (a) memberikan ASI kepada Bayi segera dalam waktu 1 (satu) jam setelah lahir; (b) memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 (enam) bulan. Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan Bayi. Indonesia menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan; (c) meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 (dua) tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Penerapan pola pemberian makan ini akan meningkatkan status gizi Bayi dan anak serta mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya. Namun demikian, saat ini penerapan pola pemberian makan terbaik untuk Bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun tersebut belum dilaksanakan dengan baik khususnya dalam hal pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Seribu hari pertama kehidupan telah disepakati para ahli di dunia sebagai masa terpenting dalam hidup seseorang. Yaitu 270 hari selama masa dalam kandungan dan 730 hari selama masa 2 tahun pasca lahir. Pada masa ini dibutuhkan asupan gizi dari ibu baik yang dikonsumsi ibu maupun yang berasal dari simpanan ibu (ASI). Pemenuhan gizi yang optimal

akan memberikan kesempatan hidup lebih lama pada anak, lebih sehat, lebih optimal dan lebih produktif. Berdasarkan Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 71,34% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sudah lebih dari 50 persen (65,15%). Hal ini memberikan informasi bahwa Indonesia telah mencapai target *Global World Health Assembly* untuk mencapai setidaknya 50 persen ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Data Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 67,66% dan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 76,98% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi Bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Persiapan menyusui pada masa kehamilan merupakan hal yang penting sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya baik persiapan psikologi ibu untuk menyusui pada saat kehamilan sangat berarti, karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus terjadi pada saat kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya maupun persiapan fisik berupa pemeriksaan payudara (Soetiningsih, 2012).

Kegagalan menyusui berawal dari kurangnya informasi. Penelitian Ambarwati, Setiyani, Usnawati (2017) memberikan informasi bahwa kelas diskusi ASI dapat meningkatkan praktik menyusui pada ibu menyusui (Ambarwati, Setiyani and Usnawati, 2017). Penelitian Usnawati (2017) menunjukkan bahwa *Parents Education* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif perlu terus dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi perilaku pemberian ASI Eksklusif (Usnawati, 2017). Mengacu dari hasil penelitian itu, maka perlu dibentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan masa menyusui. Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan pendampingan masa menyusui merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Dalam kegiatan Kelas ASI dan pendampingan masa menyusui, ibu hamil pada masa kehamilan trimester III hingga pasca melahirkan mendapatkan informasi seputar ASI dan kegiatan menyusui serta bagaimana mengantisipasi permasalahan dalam menyusui yang akan membantu mendapatkan awalan yang baik untuk keberhasilan menyusui. Kegunaan program dari penyuluhan dan Pembentukan KP-ASI adalah : 1). Dari sisi sosial dapat mengoptimalkan keterampilan dan peran ibu menyusui, sehingga secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, 2). Dari segi psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi busui dalam memberikan ASI eksklusive. 3) Dari program ini diharapkan memberikan dukungan pada program pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan Jawa Timur sudah mencapai target yang ditetapkan WHO. Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Magetan tahun 2019 sebesar 76,1%. Cakupan ini lebih rendah jika dibandingkan cakupan tahun 2018 sebesar 84,1%. Sedangkan target cakupan ASI Kabupaten sebesar 80%. Khusus cakupan di di Puskesmas Ngariboyo 89,01% (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020). Masih terus diperlukan upaya edukasi tentang ASI dan menyusui yang berkelanjutan mulai dari kehamilan trimester III sehingga semua ibu setelah melahirkan memberikan ASI Eksklusif, oleh karena itu perlu diberikannya intervensi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah terlaksananya upaya Pendampingan Menyusui Melalui Pemberdayaan Kelompok Pendukung-Asi (KP-ASI) Untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif . Berdasarkan uraian tersebut diatas salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan tentang pemberian ASI eksklusif penulis melakukan kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pendampingan Menyusui Melalui Pemberdayaan Kelompok Pendukung-Asi (KP-ASI) Untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan“. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah diskusi, ceramah, dan pelatihan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagian solusi dari masalah pemanfaatan ASI eksklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan untuk mempromosikan ASI Eksklusif bertujuan memotivasi ibu agar siap pada masa hamil, atau sedang merencanakan kehamilannya, dan berniat memberikan ASI Eksklusif setelah melahirkan. Pemberian ASI secara Eksklusif dilanjutkan menyusui hingga dua tahun memiliki banyak manfaat. Menyusui menurunkan risiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, *haemophilus influenza*, meningitis dan infeksi saluran kemih. Menyusui melindungi bayi dari penyakit kronis masa depan seperti diabetes tipe 1. Menyusui selama masa bayi berhubungan dengan penurunan tekanan darah dan kolesterol serum total, berhubungan dengan prevalensi diabetes tipe 2 yang lebih rendah, serta kelebihan berat badan dan obesitas pada masa remaja dan dewasa.

Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Diperlukan kegiatan yang dapat memfasilitasi ibu masa kehamilan trimester III, setelah melahirkan dan keluarganya untuk mendapatkan informasi seputar ASI dan menyusui dan sukses dalam menyusui. Kelas ASI dan pendampingan menyusui merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Strategi yang digunakan mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi peran kader posyandu dan anggota masyarakat yaitu ibu hamil dan ibu menyusui yang ada di masyarakat Desa Ngariboyo, Kecamatan Ngariboyo, Magetan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 4 tahap.

Pelatihan tahap pertama adalah dengan memberikan materi terkait KP-ASI, anggota KP-ASI, tugas dan peran KP-ASI, informasi seputar ASI dan menyusui, ASI Eksklusif, gizi ibu menyusui yang tergabung dalam kelompok pendukung ASI. penyampaian materi meliputi: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pentingnya ASI Eksklusif, hak bayi, dukungan pemberian ASI dan peraturan perundang-undangan, pengenalan payudara, langkah-langkah menyusui dan perlekatan yang efektif, memerah, menyimpan dan memberikan ASI, upaya meningkatkan produksi ASI, permasalahan dalam menyusui, yang diberikan pada masa kehamilan trimester III; dan pendampingan menyusui yang diberikan setelah melahirkan. KP-ASI sudah terbentuk yang anggotanya berasal dari masyarakat desa Ngariboyo yang sudah di sahkan dalam bentuk SK pemerintah desa setempat.

Pelatihan tahap dua adalah pelatihan dan pemberian materi terhadap Kader Posyandu masyarakat Desa Ngariboyo, Kecamatan Ngariboyo, Magetan tentang materi ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, proses menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan ASI, pijat bayi serta pijat oksitosin, dan manajemen laktasi selama 1 hari oleh tim serta cara melakukan penyuluhan kesehatan. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi pelatihan dalam bentuk ceramah/diskusi/demonstrasi. Pada awal dan akhir pelatihan dilakukan evaluasi kesiapan kader sebagai konselor ASI.

Pelatihan tahap ke tiga adalah mengevaluasi kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dan ibu menyusui, mendeteksi tanda-tanda adanya menyusui. Selama proses kegiatan akan diberikan kesempatan kepada KP-ASI melakukan edukasi dan skrining masalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk melihat pengaruh

dari pelatihan yang diberikan serta mengetahui dukungan dan hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tahap terakhir adalah membuat rencana pertemuan dan kegiatan anggota dan pengurus kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di bulan selanjutnya. Melakukan kegiatan pendampingan menyusui ini diberi pemahaman bahwa pemberian ASI secara Eksklusif ini sangat penting karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint dan praktikum di kelas. Peserta Kelas ASI dan pendampingan menyusui mendapatkan panduan materi. Pendampingan menyusui dilaksanakan selama 3 bulan (E0, E1, E2) untuk mengevaluasi keberhasilan menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan tanggal 14 dan 17 Juni 2022, dengan peserta di desa Ngariboyo sejumlah 28 orang. Sebelum pelaksanaan kelas ASI, diawali dengan pretest dan di akhiri dengan postest. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa kelas ASI dan pendampingan menyusui adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik peserta

Tabel 1 Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	f (x)	%
1	Usia		
	20-25 tahun	11	39,28
	>25tahun	17	60,72
	Total	28	100
2	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	11	39,28
	Wiraswasta	8	28,58
	Swasta	9	32,14
	Total	28	100
3	Pendidikan		
	Dasar	0	0
	Menengah	26	92,86
	Tinggi	2	7,14
	Total	28	100
4	Paritas		
	Primipara	18	64,28
	Multipara	10	35,72
	Total	28	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta kelas ASI sebagian besar berusia >25 tahun, pendidikan menengah, paritas primipara dan pekerjaan ibu rumah tangga.

2. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI

Tabel 2 Pengetahuan dan sikap tentang ASI KP-ASI Ngariboyo

No	Pengetahuan Sikap	Pretes	Postes
1.	Pengetahuan		
	Rata-rata	68,17	90,87
	Peningkatan (%)	33,29%	
2.	Sikap		

Rata-rata	107,06	141,27
Peningkatan (%)		31,95%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33,29% dan peningkatan sikap 31,67%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan KP-ASI desa Ngariboyo sebesar 33,29% Peningkatan sikap KP-ASI desa Ngariboyo sebesar 31,95%. Pendampingan menyusui 3 bulan tidak ditemukan masalah dalam menyusui

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktorat Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak pemerintah masyarakat desa Ngariboyo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, M. R., Setiyani, A. and Usnawati, N. (2017) 'Efektifitas Kelas Diskusi ASI sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan praktik menyusui', *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate*, 10(1), pp. 7–14.
- [2] Azwar, S. (2009) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2018*. Magetan.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- [6] Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Usnawati, N. (2017) 'Efektitas Parent Education dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vii(3), pp. 121–125.
- [8] Depkes RI. 2008. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Depkes RI, Ditjen Binkesmas